

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia, ibukota Kabupaten Kulon Progo adalah Wates. Pada dasarnya Kabupaten Kulon Progo ini menjadi pusat Pemerintahan yang ada didaerah tersebut. Dengan hal ini kabupaten Kulon Progo berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di bagian Timur, sedangkan samudera hindia di bagian selatan, Kabupaten Purworejo di barat, serta Kabupaten Magelang di bagian utara. Disisi lain Kabupaten Kulon Progo terbagi atas 18 Kecamatan yang tersebar disetiap daerahnya, terbagi atas 88 Desa dan Kelurahan serta 930 Pendukuhan. Karena Kabupaten Kulon Progo adalah daerah otonom. Kabupaten Kulon Progo lahir pada 15 oktober 1951. Pada tahun 2018 ini merupakan hari jadi yang Ke-67.

Seperti kita ketahui Kabupataten Kulon Progo merupakan suatu daerah yang menjadi kawasan-kawasan yang dapat mengembangkan dalam bidang perekonomian. Pada saat ini di Kabupaten Kulon Progo mulai proses pembangunan bandara internasional dengan nama New Yogyakarta International airport. Dengan adanya pembangunan bandara internasional ini harapannya dapat berfungsi sebagai pintu gerbang internasional. Sedangkan dalam segi jalur darat Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten yang sangat mudah dijangkau yaitu dari arah barat untuk menempuh jalur darat, untuk timur dan utara

berada pada ditengah pulau jawa. Dan tak kalah penting lagi Kabupaten Kulon Progo mempunyai sebuah stasiun dan terminal yang terletak di ibu kota Kabupaten, diantara lain yaitu stasiun wates dan terminal Wates. Dengan hal ini harapan dari Pemerintah dengan adanya transportasi yang sangat memadai dan lengkap, lebih dapat terintegrasikan dengan mudah dan aman.

Meskipun dengan hal ini Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu bagian dari daerah Provinsi Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo terletak di bagian barat, Dengan hal ini Kabupaten Kulon Progo tidak terlepas dengan ciri khas daerahnya diantara lain yaitu kuliner atau masyarakat Kulon Progo menyebutnya dengan nama jajanan pasar seperti geblek, tempe benguk, peyek undur-undur dan lain sebagainya. Kuliner di Kabupaten Kulon Progo menjadikan salah satu ciri atau karya masyarakat setempat guna untuk melestarikan atau mengembangkan dengan adanya kuliner tersebut.

B. Visi Dan Misi Kabupaten Kulon Progo

1. Visi

Untuk visi Kabupaten Kulon Progo adalah terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa.

Adapun visi dari Kabupaten Kulon Progo adalah suatu keadaan yang bisa stimulus dan mengedepankan pada berbagai elemen-elemen masyarakat di dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan hal ini visi dari Kabupaten Kulon Progo memiliki pengertian sebagai berikut :

- Pembangunan lima tahun kedepan dipastikan sanggup meningkatkan kualitas kesehatan pada rakyat, baik sehat, jasmani, rohani, ataupun sehat dalam pengertian masyarakat mampu memenuhi kepentingan hidupnya dalam keadaan atau lingkungan yang bersih. Selanjutnya dibutuhkan peningkatan kualitas aparatur dan kelembagaan Pemerintahan sehingga mampu memberikan pelayanan prima dengan prinsip-prinsip transparan dan akuntabel.
- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan mampu menaikkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pastinya rakyat mampu menjalankan kebutuhan atau kepentingan sendiri.
- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan mampu memenuhi kepentingan pendidikan formal ataupun non formal. Dengan adanya pendidikan formal harapannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Sedangkan untuk pendidikan non formal harapannya adalah dapat mendukung rakyat untuk meningkatkan kapabilitas dan segi ketrampilan untuk peningkatan produktivitas yang tinggi. Selain itu, harapannya dapat menciptakan Pemerintahan dan rakyat yang mampu berinovasi dan etos kerja tinggi sehingga mampu menciptakan Pemerintahan yang inovasi dan produk-produk daerah berdaya saing tinggi.
- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan dapat dinikmati semua rakyat dalam segala bentuk berbagai bidang kehidupan yang berasal pada usaha menciptakan kesejahteraan.

- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan dapat menciptakan kondisi konsep kehidupan rakyat yang tertib dan tentram.
- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan sanggup menciptakan suatu kondisi rakyat yang berkecukupan dalam keperluan mendasar dari segi sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan, maupun mempunyai penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan.
- Pembangunan lima tahun kedepan diharapkan mampu menciptakan rakyat serta aparatur Pemerintah memiliki suatu kepercayaan diri dan harkat martabat yang kuat dengan dasar keyakinan dengan disertai ajaran atau nilai-nilai agama yang kuat.

2. Misi

Untuk dapat mencapai visi dari Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yaitu terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa maka dapat dirumuskan enam misi pembangunan adalah sebagai berikut :

- Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berakhlak mulia melalui peningkatan kemandirian, kompetensi, ketrampilan, etos kerja, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kualitas keagamaan
- Mewujudkan peningkatan kapasitas kelembagaan dan aparatur Pemerintah yang mempunyai orientasi pada prinsip-prinsip *clean goverment* dan *good governance*

- Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang berbasis pada pertanian dalam arti luas, industri dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat
- Meningkatkan pelayanan infrastruktur wilayah
- Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan
- Mewujudkan ketentraman dan ketertiban melalui kepastian, perlindungan, dan penegakan hukum

C. Deskripsi Wilayah Kabupaten Kulon Progo

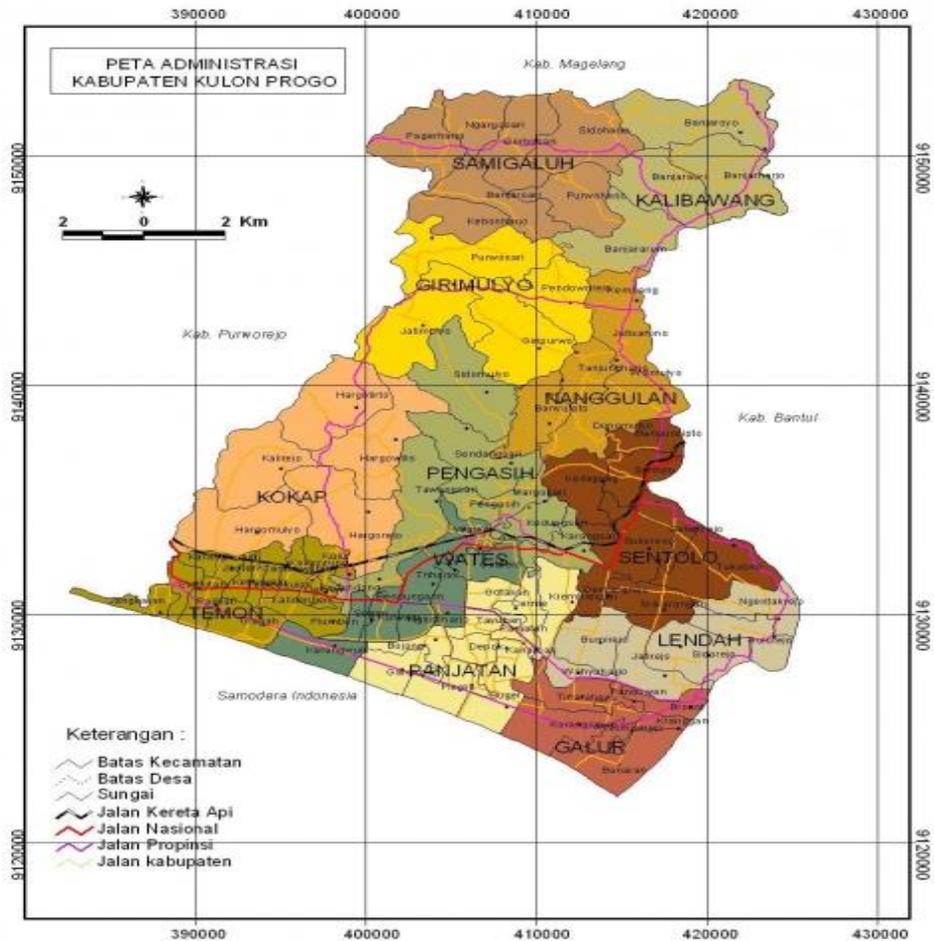
1. Geografis

Untuk secara geografis Kabupaten Kulon Progo terletak pada posisi batas barat 110 derajat bujur timur 1'37", batas timur 110 derajat bujur timur 16'26", batas utara 7 derajat lintang selatan 38'42", batas selatan 7 derajat lintang selatan 59'3". Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah yaitu 58.627,512 ha (586,28 km²).

Terkait dengan batas wilayah Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten yang lainnya adalah sebagai berikut :

- Barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta
- Utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- Selatan : Samudera Hindia

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kabupaten Kulon Progo



Sumber : www.kulonprogokab.go.id

Adapun Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut
Kecamatan Galur, Kecamatan Kokap, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan
Girimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kecamatan Lendah, Kecamatan Pengasih,
Kecamatan Panjatan, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Samigaluh, Kecamatan
Wates dan Kecamatan Temon

Dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo terdapat dataran rendah, dataran tinggi dan daerah perbukitan. Secara fisiografis keadaan Kabupaten Kulon Progo mencakup dalam wilayah daerah datar, walaupun dikelilingi pegunungan yang sebagian besar terletak pada wilayah utara, luas wilayahnya adalah 17,58 % berada pada ketinggian <7 m di atas permukaan laut, 15,20 % berada pada ketinggian 8-25 di atas permukaan laut, 22,85 % berada pada ketinggian 26-100 m di atas permukaan laut, 33,00 % berada pada ketinggian 101-500 m diatas permukaan laut dan 11,37 % berada pada ketinggian >500 m di atas permukaan laut.

Pembagian wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut keringannya adalah sebagai berikut :

- 40,11% berada pada kemiringan < 2°
- 18,70% berada pada kemiringan 3°-15°
- 22,46% berada pada kemiringan 16°-40°
- 18,73% berada pada kemiringan > 40°

2. Topografi

Seperti kita ketahui di Kabupaten Kulon Progo mempunyai topografi yang beragam dengan ketinggian wilayahnya berkisar antara 0-1000 meter di atas permukaan laut yang dapat dibagi menjadi 3 wilayah diantara lain adalah sebagai berikut:

- **Bagian Utara**

Merupakan suatu dataran tinggi atau perbukitan menoreh dengan ketinggian jarak 500-1000 meter di atas permukaan air laut, dengan meliputi Kecamatan

Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayahnya ini adalah pemanfaatan tanah yang dibagikan sebagai besar dalam kawasan budidaya, pemeliharaan dan daerah rawan bencana tanah longsor.

- **Bagian Tengah**

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut, dengan mencakup Kecamatan Naggulan, Sentolo, Pengasih, dan selain itu daerah lendah. Wilayah dengan lereng antara 2-15% itu terbilang berombak dan bergelombang adalah pergeseran dataran rendah dan perbukitan.

- **Bagian Selatan**

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, mencakup Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan sebagian besar daerah Lendah. Pada tingkat kemiringan lahan memiliki lereng 0-2% dan ini adalah kawasan pantai sepanjang 24,9 km, seandainya musim penghujan daerah tersebut adalah area bencana banjir.

3. Demografi

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kulon Progo pada setiap tahunnya mengalami penambahan itu terbukti pada tahun 2016 tercatat sebanyak 445.293 jiwa yaitu terdiri dari laki-laki 221.220 jiwa dan perempuan 224.073 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2017 tercatat sebanyak 446.028 yang terdiri dari laki-laki 221.380 jiwa dan perempuan 224.648 jiwa. Jadi Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kulon Progo mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, dengan luas wilayah Kabupaten Kulon Progo yaitu 58.627,512 ha (586,28 km²).

Berikut ini adalah data tentang jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo
Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2017

Kecamatan	Penduduk		
	L	P	L+P
TEMON	14.436	14.748	29.184
WATES	24.495	24.600	49.095
PANJATAN	19.352	19.681	39.033
GALUR	16.423	16.620	33.043
LENDAH	20.557	20.809	41.366
SENTOLO	25.006	25.245	50.251
PENGASIH	25.541	26.100	51.641
KOKAP	18.280	18.339	36.619
GIRIMULYO	12.475	12.695	25.170
NANGGULAN	15.149	15.639	30.788
SAMIGALUH	14.441	14.375	28.816
KALIBAWANG	15.225	15.797	31.022
Jumlah	221.380	224.648	446.028

Sumber : kependudukan.jogjaprovo.go.id

D. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

1. Visi Kabupaten Kulon Progo

Adapun visi dari Kabupaten Kulon Progo adalah terwujudnya Kabupaten sebagai penghasil komoditas pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan menuju kemandirian pangan.

2. Misi Kabupaten Kulon Progo

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian

- Meningkatkan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan

3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan

Tugas dan fungsi dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo telah diatur di dalam dasar hukum masing-masing. Adapun Perbup Nomor 74 tahun 2017 tentang rencana strategis perangkat daerah tahun 2017-2022.

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Perda No 14 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan Pemerintahan bidang pertanian dan urusan Pemerintahan bidang pangan, dengan tugasnya sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan di bidang tanaman pangan
- b. Menyelenggarakan kegiatan di bidang hortikultura
- c. Menyelenggarakan kegiatan di bidang perkebunan
- d. Menyelenggarakan kegiatan di bidang pangan dan penyuluhan
- e. Menyelenggarakan kegiatan di bidang peternakan
- f. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesehatan hewan
- g. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

Sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, fungsi dan tugas serta tata kerja pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, maka dari itu uraian tugas pada organisasi Dinas Pertanian dan Pangan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan serta melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah urusan Pemerintahan bidang pertanian dan Pemerintahan bidang pangan.

b. Sekretariat

Sebagai pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian, perencanaan dan keuangan.

1. Sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas melakukan pengolahan kerumah tanggaan, sarana, dan prasarana, ketatausahaan, kehumasan, kearsipan, dan kepustakaan, serta administrasi, kepegawaian
2. Sub bagian perencanaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan program
3. Sub Bagian Keuangan melaksanakan administrasi keuangan dalam rangka pengelolaan dan pertanggung jawaban

c. Bidang tanaman pangan mempunyai fungsi penyelenggaraan produksi tanaman pangan serta pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan.

1. Seksi produksi tanaman pangan mempunyai tugas menyelenggarakan produksi tanaman pangan
2. Seksi pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan

d. Bidang hortikultura mempunyai fungsi penyelenggaraan produksi hortikultura serta pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura

1. Seksi produksi hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan produksi hortikultura
 2. Seksi pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura
- e. Bidang perkebunan mempunyai fungsi penyelenggaraan produksi perkebunan serta pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan
1. Seksi produksi perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan produksi perkebunan
 2. Seksi pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan
- f. Bidang peternakan mempunyai fungsi penyelenggaraan produksi peternakan serta pasca panen dan perizinan usaha ternak
1. Seksi produksi peternakan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijaksanaan teknis dan bimbingan teknis produksi peternakan
 2. Seksi pasca panen dan perizinan usaha peternakan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis dan bimbingan teknis pasca panen dan perizinan usaha peternakan
- g. Bidang kesehatan hewan mempunyai fungsi penyelenggaraan kesehatan masyarakat veteriner serta pencegahan dan pemberantasan penyakit

1. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis dan bimbingan teknis kesehatan masyarakat veteriner
 2. Seksi pencegahan dan pemberantasan penyakit menular mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis dan bimbingan teknis kesehatan masyarakat veteriner
- h. Bidang pangan dan penyuluhan mempunyai fungsi penyelenggaraan kelembagaan dan sumber daya manusia penyuluhan, ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
1. Seksi kelembagaan dan sumber daya manusia mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan program penyuluhan dan pengembangan serta peningkatan kapasitas kelembagaan serta sumber daya manusia penyuluhan
 2. Seksi Ketersediaan dan distribusi pangan mempunyai tugas melaksanakan pemantauan, analisis dan koordinasi dalam perhitungan kebutuhan pangan dan cadangan pangan serta peningkatan kelancaran distribusi pangan dan akses pangan
 3. Seksi keanekaragaman konsumsi dan keamanan pangan mempunyai tugas melaksanakan pemantauan, koordinasi, fasilitasi dan analisis keanekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
- i. Kelompok jabatan fungsional tertentu
1. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan sebagian besar tugas dari dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

2. Kelompok jabatan fungsional pada dinas terdiri dari beberapa sejumlah tenaga dan jenjang kelompok jabatan fungsional yang dikondisikan oleh tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok.
3. Kelompok jabatan fungsional dapat dialokasikan atas kelompok dan Sub kelompok sesuai dengan kepentingan yang diputuskan oleh Kepala Dinas.
4. Jumlah jabatan fungsional dapat ditentukan berdasarkan atas sifat, jenis dan beban tugas.
5. Adanya pembinaan terhadap jabatan fungsional dapat dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 83 Tahun 2016, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) penyuluhan mempunyai fungsi penyelenggaraan penyuluhan dengan uraian tugasnya sebagai berikut :

- menyelenggarakan kegiatan penyuluhan
- melaksanakan kegiatan ketatausahaan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 84 Tahun 2016, UPTD rumah potong hewan dan pengelolaan pasar mempunyai fungsi penyelenggaraan kegiatan rumah potong hewan dan pengelolaan pasar hewan dengan uraian tugas sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pelayanan rumah potong hewan dan pengelolaan pasar hewan
- Melaksanakan kegiatan ketatausahaan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2016, UPTD pusat kesehatan hewan mempunyai fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan hewan dengan uraian tugas sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan hewan
- Melaksanakan ketatausahaan

4. Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Sumber daya manusia di dalam Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo sangatlah penting demi untuk menjalankan roda-roda Pemerintahan. Sumber daya manusia di dalam Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo berupa pegawai dengan jumlah pegawai pada tahun 2017 sebanyak 178 orang. Dilihat dari susunan pegawai terdiri dari 1 orang pejabat eselon 2, selanjutnya sebanyak 7 orang pejabat eselon 3, selanjutnya 22 orang pejabat eselon 4, selanjutnya 74 orang pejabat fungsional tertentu dan 63 orang jabatan fungsional umum. Adapun perincian selengkapnya dapat disajikan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Keadaan Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Kulon Progo tahun 2017

No	Klasifikasi Pegawai	Jumlah
1	Berdasarkan Golongan	
	- Golongan IV	33 Orang
	- Golongan III	122 Orang
	- Golongan II	22 Orang
	- Golongan I	1 Orang
2.	Berdasarkan jenjang pendidikan (pendidikan terakhir)	
	- S-2	11 Orang
	- S-1	96 Orang
	- D-3	22 Orang
	- SMA	44 Orang
	- SMP	3 Orang
	- SD	2 Orang
3.	Berdasarkan jenis kelamin	
	- Laki-laki	127 Orang
	- Perempuan	51 Orang
4.	Tenaga Honorer	
a).	Dengan SK Menteri Pertanian (THL TBPP)	53 Orang
b).	Dengan SK Menteri Pertanian (THL Medik Veteriner)	5 Orang
	Dengan SK Menteri Pertanian (THL Paramedik Veteriner)	7 Orang
c).	Dengan SK Bupati (Sopir)	-
d).	Dengan SK Kepala Dinas	
	- Penjaga malam	17 Orang
	- Pendamping administrasi dan teknis	10 Orang
	- Paramedik veteriner RPH	1 Orang
	- Petugas kebersihan	4 Orang

Sumber : Dinas Pertanian dan pangan, 2017

Dalam kondisi kepegawaian Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Bupati No 21 Tahun 2011 tentang perubahan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 74 orang 2010 tentang kualifikasi jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada Pemerintah

daerah dan Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 tentang kualifikasi jabatan fungsional tertentu pada Pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kondisi Kepegawaian Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

No	Jabatan	Jumlah	
		Sesuai Perbup	Saat ini
1.	Eselon II b	1 Orang	1 Orang
2.	Eselon III a	1 Orang	1 Orang
3.	Eselon III b	6 Orang	6 Orang
4.	Eselon IV a	21 Orang	20 Orang
5.	Eselon IV b	1 Orang	1 Orang
6.	Fungsional penyuluh pertanian	94 Orang	45 Orang
7.	Fungsional POPT	7 Orang	7 Orang
8.	Fungsional APHP	5 Orang	4 Orang
9.	Fungsional PMHP	7 Orang	3 Orang
10.	Fungsional Medik Veteriner	14 Orang	10 Orang
11.	Fungsional Paramedik	14 Orang	-
12.	Fungsional Analisis Ketahanan Pangan	6 Orang	-
13.	Fungsional Arsiparis	1 Orang	-
14.	Fungsional <u>umum</u>	140 Orang	79 Orang
	Jumlah	318 Orang	178 Orang

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2017

Mengacu pada data yang ada diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Pangan masih mengalami kekurangan sebanyak 140 orang dari jumlah kebutuhan pegawai yang seharusnya sejumlah 318 orang.

E. Gambaran Umum Desa Banjaroyo

Gambaran umum merupakan suatu penjelasan atau uraian secara menyeluruh yang memberikan gambaran tentang suatu situasi dan kondisi di daerah tersebut.

Desa Banjaroyo merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Kalibwang, Kabupaten Kulon Progo. Desa Banjaroyo merupakan daerah yang terletak di daerah perbukitan menoreh. Dengan hal ini Desa Banjaroyo secara geografis terletak pada $1^{\circ}08'-1^{\circ}43'$ LS, $104^{\circ}05'-104^{\circ}26'$ BT. Adapun luas wilayah Desa Banjaroya adalah 1.873,93 ha dengan 65% adalah daerah perbukitan, sedangkan 35% daerah landai bergelombang. Dengan kemiringan lereng sekitar 0-45% , sedangkan untuk ketinggiannya sekitar 200-600 Mdpl. Dengan batas wilayah daerah Desa Banjaroyo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Bigaran, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

Sebelah Timur : Sungai Progo

Sebelan Selatan : Desa Banjarharjo

Sebelah Barat : Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo

1. Visi dan Misi Desa Banjaroya

Munculnya permasalahan yang ada di suatu wilayah dapat menjadikan sebagai bentuk program pembangunan dapat tersusun dengan baik dalam menggapai tujuan yang hendak dicapai. Hal ini diperlukan adanya visi dan misi buat terealisasikan pembangunan jangka menengah pada tingkat desa. Selanjutnya visi dan misi Desa Banjaroyo adalah sebagai berikut :

a. Visi Desa Banjaroyo

Berpadu bersama untuk mewujudkan Desa Banjaroya yang rukun, damai, makmur, dan sejahtera serta menjunjung tinggi nilai agama dan budaya.

b. Misi Desa Banjaroyo

- Bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten, Provinsi, dan Pusat dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur Desa Banjaroya
- Melanjutkan program Kepala Desa sebelumnya yang sudah berjalan baik
- Meningkatkan suatu hasil pertanian dan perkebunan di Desa Banjaroya
- Melestarikan dan menghidupkan kembali nilai budaya dalam bidang seni yang merupakan aset Desa Banjaroya
- Kemudahan dalam perizinan untuk tempat peribadatan
- Meningkatkan kerukunan antar warga masyarakat dan membentuk warga masyarakat yang cerdas dan mandiri.
- Memberikan kesejahteraan warga masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan sosial.
- Membangkitkan kembali semangat pada kepemudaan

- Meningkatkan mutu dan segi kualitas pelayanan bagi warga masyarakat dalam hal pengurusan surat menyurat

2. Jumlah Penduduk Desa Banjaroya

Penduduk di Desa Banjaroya merupakan penduduk yang mempunyai beberapa variatif diantaranya adalah berdasarkan pada jumlah usia balita, anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

1. Jumlah penduduk berdasarkan menurut jenis kelamin :

Laki-laki : 4.406 Orang

Perempuan : 4.476 Orang

Jumlah : 8.882 Orang

Dari data yang ada diatas dapat disimpulkan bahwasanya jumlah penduduk di Desa Banjaroya lebih mendominan pada kaum perempuan dibandingkan pada kaum laki-laki. Ternyata ketika melihat dari data yang ada diatas perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan tidak jauh beda yaitu sekitar jarak 70 orang.

2. Jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga

Laki-laki : 2.373 Orang

Perempuan : 569 Orang

Jumlah : 2.942 Orang

Dari data yang ada diatas, dapat disimpulkan ternyata jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga lebih dominan pada tingkat laki-laki daripada perempuan dikarenakan jumlah yang lebih besar dari perempuan. Memang

disini adanya perbedaan dari data jumlah penduduk berdasarkan kelamin yang ada diatas dengan jumlah yang lebih besar perempuan ketimbang laki-laki.

F. Program *One Village One Product* (OVOP) Desa Banjoroya dalam Produk Unggulan Kakao

Program *One Village One Product* (OVOP) adalah salah satu pendekatan pengembangan ataupun pemberdayaan yang lebih memfokuskan pada tingkat desa. Oleh karena itu peran Pemerintah di dalam menerapkan atau melaksanakan program *One Village One Product* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan yang ada pada tingkat desa. Penerapan program ini sebenarnya lebih memperhatikan pada aspek pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di suatu daerah tersebut. Di samping itu yang tak kalah pentingnya lagi peranan Pemerintah sebagai pembuat program kebijakan dan masyarakat sebagai pelaksana kebijakan sangatlah dibutuhkan dan semestinya adanya relevan ataupun keseimbangan kedua belah pihak tersebut. Sehingga dengan adanya keselarasan kedua belah pihak tersebut dapat menghasilkan ataupun mendorong produk unggulan yang akan memberikan nilai tambah dan mencukupi kebutuhan keseharian masyarakat setempat.

Terlepas dengan permasalahan kemiskinan yang ada, maka Pemerintah mencanangkan pendekatan program *One Village One Product* (OVOP). Pertama kali muncul *One Village One Product* (OVOP) dicetuskan oleh Morihiro Hiramatsu yaitu sebagai Gubernur Prefektur Oita di timur laut Kyushu, Jepang. Melalui gerakan *One Village One Product* (OVOP) harapannya adalah untuk memberikan partisipasi bagi pembangunan di daerah setempat. Dengan hal ini

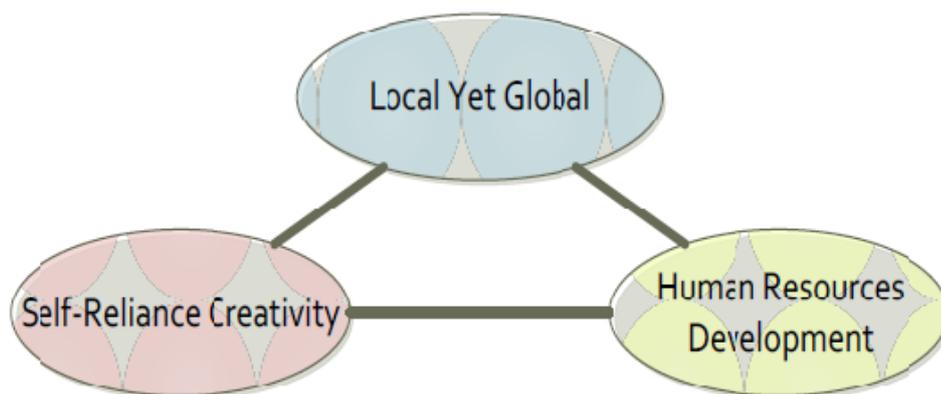
pendekatan *One Village One Product* (OVOP) sangat bermanfaat untuk mengembangkan produk-produk unggulan setempat, supaya dapat bersaing di pasar global dan menciptakan nilai tambah perekonomian setempat (Triharini *et al.*, 2014).

Penerapan *One village One Product* di Indonesia merupakan salah satu program andalan yang dikemukakan oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2008. Adapun tujuan yang menjadi target atau sasarannya adalah mengembangkan potensi industri kecil dan menengah pada berbagai sektor, termasuk diantaranya sektor kerajinan. Dengan demikian Pemerintah juga mengembangkan dengan menggunakan pendekatan *One Village One Product* yaitu: Purwakarta (gerabah), Tasikmalaya (anyaman), Pekalongan (tenun dan anyaman akar wangi), Boyolali (kerajinan tembaga), Bantul (gerabah atau keramik hias), Kulon Progo (anyaman), Bangli (anyaman bambu), Tabanan (gerabah atau keramik), Lombok Barat (gerabah atau keramik hias), dan Lombok Tengah (anyaman rotan) (cahyani, 2013).

Salah satu hal yang terpenting dari implementasi pendekatan program *One Village One Product* di Kabupaten Kulon Progo terkhusus di Desa Banjaroyo adalah agar masyarakat bisa merasakan tentang bagaimana proses implmentasi produk-produk unggulan tersebut, dengan kata lain masyarakat bisa mengetahui dan mendapatkan proses berjalannya kegiatan ekonomi dalam menciptakan pengembangan dan pemberdayaan produk unggulan setempat.

Pada prinsipnya Implementasi yang ada di Desa Banjaroya terutama untuk kebijakan program *One Viilage One Product* ini ketika memperhatikan aspeknya memang secara sepenuhnya belum bisa dikatakan berjalan seluruhnya. Seperti pada prinsip yang pertama berpikir secara global, dengan hal ini akan menjadi acuan para pelaksana kebijakan ataupun pembuatan kebijakan untuk selalu bekerja sama dan saling konsentrasi dalam mengembangkan produk unggulan kakao. Dengan demikian pada prinsip *One Village One Product* seperti usaha mandiri inisiatif dan kreativitas belum juga sepenuhnya. Oleh karena itu, untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pendekatan program *One Village One Product* (OVOP) adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1
Prinsip Gerakan One Village One Product



Sumber : Kementrian Koperasi & UKM RI, 2013

a. Berpikir global, bertindak lokal (*local yet global*)

Pengembangan gerakan OVOP adalah tidak terlepas dengan produk-produk unggulan suatu daerah. Dalam hal ini, komoditas produk unggulan yang ada di suatu daerah yang bersifat lokal haruslah dikembangkan dan diperbedayakan. Oleh karena itu, dengan adanya perubahan-perubahan dalam komoditas produk unggulan lokal, diharapkan dapat menambah nilai ekonomis bagi masyarakat setempat.

b. Usaha mandiri dengan inisiatif dan kreativitas (*self reliance and creativity*)

Dengan adanya kebijakan program *One Village One Product* (OVOP) dapat menciptakan rasa kemandirian dan kreativitas dalam bidang atau sektor produk unggulan masing-masing. Melalui kebijakan Pemerintah *One Village One Product* ini, masyarakat yang akan bisa menjadi penggerak produk unggulan setempat dan masyarakat sendiri yang akan menjadi pekerjanya. Peranan Pemerintah dalam hal ini adalah sebagai alat fasilitator, dengan demikian masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan potensi daerah yang ada.

c. Perkembangan sumber daya manusia (*human resource development*)

Pada dasarnya pengembangan sumber daya manusia dalam menggerakan kebijakan program Pemerintah *One Village One Product* adalah faktor utama di dalam pelaksanaannya. Dengan berlandaskan Intruksi Presiden No 6 Tahun 2007, maka dari itu dengan adanya dasar hukum tersebut harapannya sebagai alat untuk pengembangan sumber daya manusia. Pada objek penelitian ini, membahas

tentang produk unggulan kakao, semestinya perlu didukung petani atau sumber daya yang lainnya. Dengan memberikan pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan pengembangan produk unggulan kakao tersebut.

Pada dasarnya pendekatan program *One Village One Product* di Kabupaten Kulon Progo terkhusus di Desa Banjaroyo merupakan suatu produk unggulan yang dapat memberikan suatu bentuk pembaharuan dan mengubah pola pikir masyarakat setempat terhadap potensi dan sumber kekayaan lokal. Sehingga kedepannya dengan adanya potensi di masyarakat setempat bisa menciptakan rasa bahagia ataupun bangga terhadap produk-produk lokal terutama di Desa Banjaroya.

Adapun produk-produk unggulan yang terdapat di Desa Banjaroyo diantara lain adalah gula jawa, gula kristal, durian dan kakao dan lain sebagainya. Dari semua yang ada disebutkan tadi merupakan produk unggulan pada sektor pertanian, karena memang secara geografis letak Desa Banjaroyo merupakan daerah perbukitan dan sangat cocok untuk lahan pertanian. Salah satu bentuk dari keberagaman produk unggulan pada sektor pertanian di Desa Banjaroya merupakan hal yang sangat menarik yang dimiliki di daerah tersebut. Karena dengan demikian keberagaman produk unggulan bisa menciptakan kreativitas dan inovasi didalam mengembangkan produk unggulan tersebut.

Meskipun dengan banyaknya keberagaman produk unggulan yang dimiliki di daerah tersebut, masyarakat di daerah tersebut sangat antusias dan semangat dalam mengembangkan produk unggulan yang ada. Produk unggulan kakao di

Desa Banjaroya merupakan salah satu bentuk produk unggulan komoditas pertanian yang dapat diandalkan, karena kakao sendiri mempunyai peranan penting terhadap perekonomian yang ada di Indonesia selain kopi, karet, teh dan lain sebagainya. Sebagaimana mestinya produk unggulan kakao ini adalah salah satu tumbuhan yang dapat menghasilkan produksi secara cepat yaitu sekitar delapan belas bulan sudah bisa menghasilkan buah. Dengan hal ini harapannya untuk Desa Banjaroya bisa menyumbangkan atau menghasilkan kakao per tahunnya bisa meningkat dan produk unggulan kakao ini bisa diolah menjadi beberapa olahan-olahan produk agar menambah nilai tambah masyarakat setempat. Pada gambar bawah ini adalah produk unggulan kakao pada yang ada di Desa Banjaroya



Gambar 2.2

Sektor Perkebunan Produk Unggulan Kakao

Sumber : Diambil dari dokumentasi pada tanggal 13 November 2018

Produk unggulan kakao di Kabupaten Kulon Progo masuk pertama sekali di Kecamatan Kalibawang selanjutnya disusul di Kecamatan Samigaluh, Kokap dan seterusnya. Di Kecamatan Kalibawang terutama di Desa Banjaroya merupakan produk unggulan yang sudah terbilang cukup lama yaitu sekitar tahun 1990 mulai berkembang di daerah tersebut. Walaupun sudah terbilang cukup lama produk unggulan kakao yang ada di daerah tersebut, didalam pelaksanaannya produk unggulan kakao tersebut secara sepenuhnya belum bisa mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu dalam pengembangan produk unggulan kakao belum bisa dikatakan sungguh-sungguh, buktinya masih terdapat kendala dalam pengolahan-pengolahannya.

Meskipun dengan adanya pendekatan program *One Village One Product* (OVOP) di Desa Banjaroya terutama produk unggulan kakao ini sebenarnya masih terdapat beberapa persolan-persoalan yang ada. Adapun persolannya adalah yaitu tentang keadaan masyarakat baik itu dalam pola pikirnya atau pengetahuan yang dimiliki masyarakat daerah tersebut. Tapi disisi lain ada juga persoalan-persoalan yang menghadang diantara lain adalah didalam proses produksi maupun yang lainnya. Dengan banyaknya persoalan ini harapannya antara Pemerintah daerah dan masyarakat dan elemen yang lainnya bersinergi di dalam proses pengembangan produk unggulan kakao tersebut. Adapun bentuk dari hasil fermentasi produk unggulan kakao adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3
Hasil Fermentasi Produk Unggulan Kakao
Sumber : Hasil Dokumentasi Diambil pada 13 November 2018

Pada gambar diatas merupakan hasil fermentasi produk unggulan kakao. Proses dari hasil fermentasi produk unggulan dilakukan secara teknis. Pada dasarnya didalam fermentasi produk unggulan kakao ini merupakan tahap setelah pasca panen. Fermentasi kakao ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan biji-biji kakao yang ada didalam kotak kayu yang sudah dilubangi bagian bawahnya. Dengan adanya fermentasi produk unggulan kakao dapat meningkatkan mutu teknis biji kakao sehingga kadar air, kadar kulit biji semakin dan rendah. Desa Banjaroya sendiri, terkadang beberapa masyarakat masih melakukan hal seperti contohnya ketika setelah di fermentasi kakao tersebut langsung di jual tanpa adanya pengolahan selanjutnya. Karena masyarakat masih melakukan budaya seperti itu.